

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38), objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian, baik berupa variabel maupun faktor relevan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. Variabel-variabel tersebut dipilih karena mencerminkan kondisi internal dan eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham. Adapun subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, mengingat sektor ini memiliki peran besar dalam perekonomian serta sensitif terhadap perubahan faktor internal dan eksternal.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian dikatakan ilmiah karena dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh dari penelitian berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan diarahkan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kurs rupiah sebagai variabel moderasi, selama periode 2020–2024.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan, harga saham, dan kurs rupiah, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis.

### 3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:158), definisi operasional variabel adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan definisi operasional, maka konsep yang masih bersifat abstrak dapat dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris.

Berdasarkan hal tersebut, variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu:

$X_1$  = Kebijakan Dividen (DPR)

$X_2$  = Profitabilitas (ROE)

$X_3$  = Struktur Modal (DER)

## 2. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, kurs rupiah adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap harga saham.

$Z$  = Nilai Tukar (Kurs Rupiah)

## 3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.

$Y$  = Harga Saham (*Closing Price*)

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

| Variabel               | Definisi Variabel                                                                                                                                                             | Indikator                                                         | Skala |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------|
| Kebijakan Dividen (X1) | Kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagikan laba sebagai dividen atau menahannya sebagai tambahan modal untuk investasi masa depan (Triyonowati dan Maryam, 2022:66). | $DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$ | Rasio |
| Profitabilitas (X2)    | Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2018:196).                                                       | $ROE = \frac{EAT}{Equity}$                                        | Rasio |
| Struktur Modal (X3)    | Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang terdiri atas ekuitas dan utang                                                                                   |                                                                   | Rasio |

| Variabel        | Definisi Variabel                                                                                                                                                                                                          | Indikator                                              | Skala |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|-------|
|                 | yang diukur berdasarkan proporsi relatif dari masing-masing sumber pendanaan, di mana struktur tersebut berperan penting dalam menentukan risiko gagal bayar serta kestabilan keuangan Perusahaan (Subramanyam, 2018:106). | $DER = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$ |       |
| Nilai Tukar (z) | Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang terbentuk melalui mekanisme pasar, yaitu interaksi antara permintaan dan penawaran valuta asing (Sukirno, 2016:397).      | $Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$     | Rasio |
| Harga Saham (Y) | harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan (Hartono, 2017:160).     | Harga penutupan ( <i>closing price</i> ) tahunan       | Rasio |

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:139), data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan *audited* perusahaan, data harga saham, serta data kurs. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)), situs resmi masing-masing perusahaan, serta sumber pendukung lain seperti [www.investing.com](http://www.investing.com).

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Perusahaan yang baru melakukan penawaran umum perdana (IPO) setelah tahun 2020 tidak dimasukkan ke dalam populasi sasaran, karena tidak tercatat sejak awal periode penelitian. Populasi sasaran tersebut akan ditampilkan secara lebih rinci dalam bentuk tabel pada bagian berikutnya.

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Sasaran**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                |
|----|------------|--------------------------------|
| 1  | ADES       | Akasha Wira International Tbk. |
| 2  | ALKA       | Alakasa Industrindo Tbk        |
| 3  | ALDO       | Alkindo Naratama Tbk.          |
| 4  | ALMI       | Alumindo Light Metal Industry  |
| 5  | AGII       | Aneka Gas Industri Tbk.        |
| 6  | AKPI       | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 7  | ARGO       | Argo Pantes Tbk                |
| 8  | ARKA       | Arkha Jayanti Persada Tbk.     |
| 9  | ARNA       | Arwana Citramulia Tbk.         |
| 10 | AMFG       | Asahimas Flat Glass Tbk.       |
| 11 | POLY       | Asia Pacific Fibers Tbk        |
| 12 | APLI       | Asiaplast Industries Tbk.      |
| 13 | AUTO       | Astra Otoparts Tbk.            |
| 14 | AMIN       | Ateliers Mecaniques D Indonesi |
| 15 | BRPT       | Barito Pacific Tbk.            |
| 16 | RMBA       | Bentoel Internasional Investam |
| 17 | BRNA       | Berlina Tbk.                   |
| 18 | BTON       | Betonjaya Manunggal Tbk.       |
| 19 | SOFA       | Boston Furniture Industries Tb |
| 20 | BUDI       | Budi Starch & Sweetener Tbk.   |
| 21 | HOKI       | Buyung Poetra Sembada Tbk.     |
| 22 | CBMF       | Cahaya Bintang Medan Tbk.      |
| 23 | CAKK       | Cahayaputra Asa Keramik Tbk.   |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                           |
|----|------------|-------------------------------------------|
| 24 | CAMP       | Campina Ice Cream Industry Tbk            |
| 25 | CNTX       | Century Textile Industry Tbk.             |
| 26 | IGAR       | Champion Pacific Indonesia Tbk            |
| 27 | TPIA       | Chandra Asri Petrochemical Tbk            |
| 28 | CINT       | Chitose Internasional Tbk.                |
| 29 | CTTH       | Citatah Tbk.                              |
| 30 | CTBN       | Citra Tubindo Tbk.                        |
| 31 | CLPI       | Colorpak Indonesia Tbk.                   |
| 32 | CCSI       | Communication Cable Systems Indonesia Tbk |
| 33 | KPAS       | Cottonindo Ariesta Tbk.                   |
| 34 | DVLA       | Darya-Varia Laboratoria Tbk.              |
| 35 | DLTA       | Delta Jakarta Tbk.                        |
| 36 | DPNS       | Duta Pertiwi Nusantara Tbk                |
| 37 | EKAD       | Ekadharma International Tbk.              |
| 38 | MDKI       | Emdeki Utama Tbk.                         |
| 39 | ERTX       | Eratex Djaja Tbk.                         |
| 40 | BEEF       | Estika Tata Tiara Tbk.                    |
| 41 | ESTI       | Ever Shine Tex Tbk.                       |
| 42 | FASW       | Fajar Surya Wisesa Tbk.                   |
| 43 | GJTL       | Gajah Tunggal Tbk.                        |
| 44 | BOLT       | Garuda Metalindo Tbk.                     |
| 45 | GOOD       | Garudafood Putra Putri Jaya Tb            |
| 46 | POLU       | Golden Flower Tbk.                        |
| 47 | GDYR       | Goodyear Indonesia Tbk.                   |
| 48 | GGRM       | Gudang Garam Tbk.                         |
| 49 | GDST       | Gunawan Dianjaya Steel Tbk.               |
| 50 | GGRP       | Gunung Raja Paksi Tbk.                    |
| 51 | HMSP       | H.M. Sampoerna Tbk.                       |
| 52 | HRTA       | Hartadinata Abadi Tbk.                    |
| 53 | HEXA       | Hexindo Adiperkasa Tbk.                   |
| 54 | HKMU       | HK Metals Utama Tbk.                      |
| 55 | IMPC       | Impack Pratama Industri Tbk.              |
| 56 | INKP       | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.              |
| 57 | INAI       | Indal Aluminium Industry Tbk.             |
| 58 | SRSN       | Indo Acidatama Tbk                        |
| 59 | INCF       | Indo Komoditi Korpora Tbk.                |
| 60 | BRAM       | Indo Kordsa Tbk.                          |
| 61 | INTP       | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk           |
| 62 | INAF       | Indofarma Tbk.                            |
| 63 | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk            |
| 64 | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk.               |
| 65 | IFII       | Indonesia Fibreboard Industry             |
| 66 | ITIC       | Indonesian Tobacco Tbk.                   |
| 67 | IPOL       | Indopoly Swakarsa Industry Tbk            |
| 68 | INDR       | Indo-Rama Synthetics Tbk.                 |
| 69 | INDS       | Indospring Tbk.                           |
| 70 | SIDO       | Industri Jamu dan Farmasi Sido            |

| No  | Kode Saham | Nama Perusahaan                |
|-----|------------|--------------------------------|
| 71  | INOV       | Inocycle Technology Group Tbk. |
| 72  | INCI       | Intanwijaya Internasional Tbk  |
| 73  | WOOD       | Integra Indocabinet Tbk.       |
| 74  | PSAB       | J Resources Asia Pasifik Tbk.  |
| 75  | JKSW       | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk. |
| 76  | JECC       | Jembo Cable Company Tbk.       |
| 77  | KBLM       | Kabelindo Murni Tbk.           |
| 78  | KLBF       | Kalbe Farma Tbk.               |
| 79  | KICI       | Kedaung Indah Can Tbk          |
| 80  | KDSI       | Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 81  | KIAS       | Keramika Indonesia Asosiasi T  |
| 82  | KBRI       | Kertas Basuki Rachmat Indonesi |
| 83  | KAEF       | Kimia Farma Tbk.               |
| 84  | KINO       | Kino Indonesia Tbk.            |
| 85  | KMTR       | Kirana Megatara Tbk.           |
| 86  | KBLI       | KMI Wire & Cable Tbk.          |
| 87  | KRAS       | Krakatau Steel (Persero) Tbk.  |
| 88  | LMPI       | Langgeng Makmur Industri Tbk.  |
| 89  | LTLS       | Lautan Luas Tbk.               |
| 90  | LMSH       | Lionmesh Prima Tbk.            |
| 91  | FPNI       | Lotte Chemical Titan Tbk.      |
| 92  | MOLI       | Madusari Murni Indah Tbk.      |
| 93  | TCID       | Mandom Indonesia Tbk.          |
| 94  | MARK       | Mark Dynamics Indonesia Tbk.   |
| 95  | MBTO       | Martina Berto Tbk.             |
| 96  | MYOR       | Mayora Indah Tbk.              |
| 97  | EPAC       | Megalestari Epack Sentosaraya  |
| 98  | SCPI       | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.  |
| 99  | MERK       | Merck Tbk.                     |
| 100 | MDKA       | Merdeka Copper Gold Tbk.       |
| 101 | KEJU       | Mulia Boga Raya Tbk.           |
| 102 | MLIA       | Mulia Industrindo Tbk          |
| 103 | MLBI       | Multi Bintang Indonesia Tbk.   |
| 104 | LPIN       | Multi Prima Sejahtera Tbk      |
| 105 | MASA       | Multistrada Arah Sarana Tbk.   |
| 106 | MRAT       | Mustika Ratu Tbk.              |
| 107 | ROTI       | Nippon Indosari Corpindo Tbk.  |
| 108 | NIPS       | Nipress Tbk.                   |
| 109 | TKIM       | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
| 110 | PBRX       | Pan Brothers Tbk.              |
| 111 | HDTX       | Panasia Indo Resources Tbk.    |
| 112 | PBID       | Panca Budi Idaman Tbk.         |
| 113 | PICO       | Pelangi Indah Canindo Tbk      |
| 114 | PEHA       | Phapros Tbk.                   |
| 115 | PNGO       | Pinago Utama Tbk.              |
| 116 | ADMG       | Polychem Indonesia Tbk         |
| 117 | PSDN       | Prasidha Aneka Niaga Tbk       |

| No  | Kode Saham | Nama Perusahaan                            |
|-----|------------|--------------------------------------------|
| 118 | PRAS       | Prima Alloy Steel Universal Tbk            |
| 119 | BIMA       | Primarindo Asia Infrastructure             |
| 120 | PYFA       | Pyridam Farma Tbk                          |
| 121 | RICY       | Ricky Putra Globalindo Tbk                 |
| 122 | BAJA       | Saranacentral Bajatama Tbk.                |
| 123 | SAMF       | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk             |
| 124 | CLEO       | Sariguna Primatirta Tbk.                   |
| 125 | PTSN       | Sat Nusapersada Tbk                        |
| 126 | SMKL       | Satyamitra Kemas Lestari Tbk.              |
| 127 | SBAT       | Sejahtera Bintang Abadi Textil             |
| 128 | SKBM       | Sekar Bumi Tbk.                            |
| 129 | SKLT       | Sekar Laut Tbk.                            |
| 130 | SMSM       | Selamat Sempurna Tbk.                      |
| 131 | SCNP       | Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk        |
| 132 | SMBR       | Semen Baturaja (Persero) Tbk.              |
| 133 | SMGR       | Semen Indonesia (Persero) Tbk.             |
| 134 | FOOD       | Sentra Food Indonesia Tbk.                 |
| 135 | BATA       | Sepatu Bata Tbk.                           |
| 136 | STTP       | Siantar Top Tbk.                           |
| 137 | ESIP       | Sinergi Inti Plastindo Tbk.                |
| 138 | SIMA       | Siwani Makmur Tbk                          |
| 139 | SULI       | SLJ Global Tbk.                            |
| 140 | SOHO       | Soho Global Health Tbk.                    |
| 141 | SMCB       | Solusi Bangun Indonesia Tbk.               |
| 142 | SRIL       | Sri Rejeki Isman Tbk.                      |
| 143 | SWAT       | Sriwahana Adityakarta Tbk.                 |
| 144 | KPAL       | Steadfast Marine Tbk.                      |
| 145 | ISSP       | Steel Pipe Industry of Indones             |
| 146 | IKBI       | Sumi Indo Kabel Tbk.                       |
| 147 | SSTM       | Sunson Textile Manufacture Tbk             |
| 148 | SPMA       | Suparma Tbk.                               |
| 149 | SCCO       | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk |
| 150 | ESSA       | Surya Esa Perkasa Tbk.                     |
| 151 | TOTO       | Surya Toto Indonesia Tbk.                  |
| 152 | TBMS       | Tembaga Mulia Semanan Tbk.                 |
| 153 | TSPC       | Tempo Scan Pacific Tbk.                    |
| 154 | TFCO       | Tifico Fiber Indonesia Tbk.                |
| 155 | AISA       | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.             |
| 156 | TIRT       | Tirta Mahakam Resources Tbk                |
| 157 | INRU       | Toba Pulp Lestari Tbk.                     |
| 158 | ALTO       | Tri Banyan Tirta Tbk.                      |
| 159 | TRST       | Trias Sentosa Tbk.                         |
| 160 | TDPM       | Tridomain Performance Material             |
| 161 | TRIS       | Trisula International Tbk.                 |
| 162 | BELL       | Trisula Textile Industries Tbk             |
| 163 | TALF       | Tunas Alfin Tbk.                           |
| 164 | TBLA       | Tunas Baru Lampung Tbk.                    |



| No  | Kode Saham | Nama Perusahaan                |
|-----|------------|--------------------------------|
| 165 | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry Tbk.  |
| 166 | UNIC       | Unggul Indah Cahaya Tbk.       |
| 167 | UCID       | Uni-Charm Indonesia Tbk.       |
| 168 | UNVR       | Unilever Indonesia Tbk.        |
| 169 | VICI       | Victoria Care Indonesia Tbk.   |
| 170 | VOKS       | Voksel Electric Tbk.           |
| 171 | COCO       | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 172 | WSBP       | Waskita Beton Precast Tbk.     |
| 173 | FWCT       | Wijaya Cahaya Timber Tbk       |
| 174 | WTON       | Wijaya Karya Beton Tbk.        |
| 175 | CEKA       | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.   |
| 176 | SQMI       | Wilton Makmur Indonesia Tbk.   |
| 177 | WIIM       | Wismilak Inti Makmur Tbk.      |
| 178 | YPAS       | Yanaprima Hastapersada Tbk     |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).)Diakses 28 September 2025 (Diolah Kembali)

### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:133). Teknik ini digunakan agar sampel yang diperoleh benar-benar mewakili karakteristik perusahaan yang sesuai dengan variabel penelitian, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, struktur modal, harga saham, serta nilai tukar sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, sampel ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- 1. Perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 dan tetap aktif (*listing*) hingga akhir periode penelitian 2024.**

Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki data yang lengkap dan berkesinambungan sepanjang periode observasi.

Perusahaan yang baru *listing* atau *delisting* berpotensi menimbulkan missing data yang dapat mengganggu analisis regresi panel. Praktik ini sejalan dengan penelitian Manik *et al.* (2025) dan Triyas *et al.* (2025) yang hanya memasukkan perusahaan yang secara konsisten terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian.

**2. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan aksi korporasi berupa *stock split* selama periode penelitian 2020–2024.**

*Stock split* menyebabkan perubahan harga saham per lembar dan jumlah lembar saham beredar yang sifatnya hanya bersifat mekanis, bukan berasal dari perubahan permintaan dan penawaran di pasar. Perubahan ini dapat menimbulkan distorsi pada analisis karena fluktuasi harga yang muncul bukan mencerminkan perubahan nilai perusahaan, melainkan hasil penyesuaian teknis. Praktik ini sejalan dengan penelitian Ma'ruf dan lihan (2024) yang juga mengeliminasi perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode penelitian.

**3. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten membagikan dividen tunai dalam periode penelitian.**

Kriteria ini digunakan karena penelitian memerlukan data *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk melihat tinggi atau rendahnya kebijakan dividen setiap tahun. Jika perusahaan tidak membagikan dividen pada tahun tertentu, maka nilai DPR akan menjadi nol bukan karena kebijakan dividen rendah, tetapi karena memang tidak ada dividen yang dibagikan. Oleh karena itu, hanya perusahaan yang membagikan dividen secara berkelanjutan yang disertakan

agar variasi DPR dapat diamati dengan lebih jelas. Praktik ini sejalan dengan penelitian Manik *et al.* (2025) dan Triyas *et al.* (2025) yang hanya memasukkan perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode penelitian.

**4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba bersih positif (tidak mengalami kerugian) pada tahun buku 2020–2024.**

Kriteria ini digunakan karena perusahaan yang memperoleh laba positif memiliki peluang untuk membagikan dividen. Pembagian dividen hanya dapat dilakukan apabila perusahaan memiliki laba, sehingga laba positif diperlukan agar *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dihitung secara konsisten setiap tahun. Dengan memasukkan perusahaan yang mencatatkan laba positif, penelitian dapat mengamati perubahan dan tingkat DPR secara lebih jelas selama periode 2020–2024. Praktik ini sejalan dengan penelitian Sariforma (2021) dan Manik *et al.* (2025) yang hanya memasukkan perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode penelitian.

Sampel akhir penelitian diperoleh setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria-kriteria tersebut. Jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan akan ditampilkan dalam bentuk tabel eliminasi *purposive sampling* pada bagian berikutnya.

**Tabel 3. 3**  
***Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria***

| Kriteria                                                                                                              | Jumlah Perusahaan |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2020-2024                                                                 | 178               |
| Pengurangan Kriteria                                                                                                  |                   |
| 1. Perusahaan manufaktur yang tidak tercatat sejak tahun 2020 atau mengalami <i>delisting</i> sebelum 2024            | (5)               |
| 2. Perusahaan manufaktur yang melakukan aksi korporasi berupa <i>stock split</i> selama periode penelitian 2020-2024. | (15)              |
| 3. Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten membagikan dividen tunai selama periode penelitian 2020-2024.    | (116)             |
| 4. Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih positif (mengalami kerugian) pada tahun buku 2020-2024.    | (5)               |
| <b>Perusahaan yang terpilih</b>                                                                                       | <b>37</b>         |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).)Diakses 28 September 2025 (Diolah Kembali)

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Perusaan Tepilih**

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                 |
|----|------------|---------------------------------|
| 1  | ARNA       | Arwana Citramulia Tbk.          |
| 2  | BUDI       | Budi Starch & Sweetener Tbk.    |
| 3  | CEKA       | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.    |
| 4  | CLPI       | Colorkpak Indonesia Tbk.        |
| 5  | DLTA       | Delta Djakarta Tbk.             |
| 6  | DVLA       | Darya-Varia Laboratoria Tbk.    |
| 7  | HEXA       | Hexindo Adiperkasa Tbk.         |
| 8  | HMSP       | H.M. Sampoerna Tbk.             |
| 9  | HRTA       | Hartadinata Abadi Tbk.          |
| 10 | ICBP       | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  |
| 11 | INDF       | Indofood Sukses Makmur Tbk.     |
| 12 | INKP       | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.    |
| 13 | INTP       | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk |
| 14 | KLBF       | Kalbe Farma Tbk.                |
| 15 | LTLS       | Lautan Luas Tbk.                |

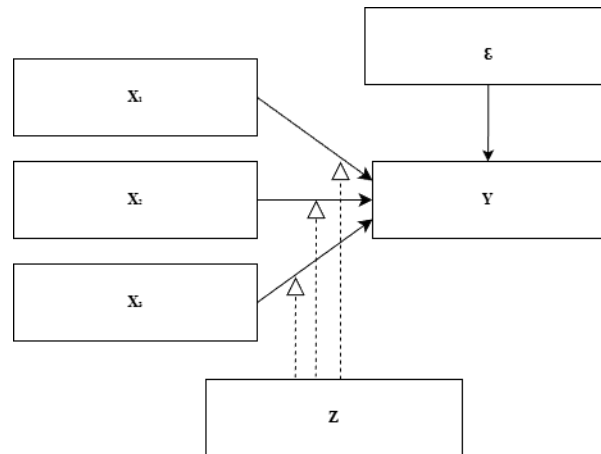
| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                |
|----|------------|--------------------------------|
| 16 | MARK       | Mark Dynamics Indonesia Tbk.   |
| 17 | MDKI       | Emdeki Utama Tbk.              |
| 18 | MERK       | Merck Tbk.                     |
| 19 | MLBI       | Multi Bintang Indonesia Tbk.   |
| 20 | MYOR       | Mayora Indah Tbk.              |
| 21 | PNGO       | Pinago Utama Tbk.              |
| 22 | ROTI       | Nippon Indosari Corpindo Tbk.  |
| 23 | SAMF       | Saraswanti Anugerah Makmur Tbk |
| 24 | SMCB       | Solusi Bangun Indonesia Tbk.   |
| 25 | SMGR       | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 26 | SMKL       | Satyamitra Kemas Lestari Tbk.  |
| 27 | SMSM       | Selamat Sempurna Tbk.          |
| 28 | TBLA       | Tunas Baru Lampung Tbk.        |
| 29 | TBMS       | Tembaga Mulia Semanan Tbk.     |
| 30 | TKIM       | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. |
| 31 | TSPC       | Tempo Scan Pacific Tbk.        |
| 32 | UCID       | Uni-Charm Indonesia Tbk.       |
| 33 | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry Tbk.  |
| 34 | UNIC       | Unggul Indah Cahaya Tbk.       |
| 35 | VICI       | Victoria Care Indonesia Tbk.   |
| 36 | WIIM       | Wismilak Inti Makmur Tbk.      |
| 37 | WTON       | Wijaya Karya Beton Tbk.        |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).)Diakses 28 September 2025 (Diolah Kembali)

### 3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan representasi hubungan antar variabel yang dikaji dalam bentuk bagan dan persamaan matematika. Menurut Sugiyono (2019:76) , penyajian model penelitian dalam bentuk persamaan memudahkan pembacaan hubungan kausal antar variabel serta menjadi dasar estimasi empiris

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham serta menguji peran kurs rupiah sebagai variabel moderasi. Secara konseptual hubungan variabel digambarkan pada bagan berikut:



- $x_1$  = Kebijakan Dividen  
 $x_2$  = Profitabilitas  
 $x_3$  = Struktur Modal  
 $Y$  = Harga Saham  
 $z$  = Nilai Tukar (Kurs)  
 $\varepsilon$  = Variabel lain yang tidak diteliti  
 —————> = Secara Parsial  
 - - - - -> = Secara Moderasi

**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:207), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan software EViews 13.

### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum sehingga dapat diketahui karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dengan metode regresi.

### **3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Menurut Sugiyono (2019:233), uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang baik, yaitu tidak bias, konsisten, dan efisien. Hal ini sejalan dengan Ghazali (2018:105) yang menjelaskan bahwa uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat-syarat dasar sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2018:161), model regresi yang baik memiliki distribusi residual yang mendekati normal. Kriteria pengujian adalah apabila nilai probabilitas (*p-value*)  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika  $p-value \leq 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal. Apabila data tidak normal, maka uji statistik t dapat menjadi tidak valid. Solusi yang dapat dilakukan adalah transformasi data (misalnya logaritma atau *square root*) atau menggunakan pendekatan robust agar hasil estimasi tetap valid.

### 2. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika variabel-variabel independen saling memiliki hubungan linier satu sama lain. Menurut Ghazali (2017:71), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Model regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya korelasi tinggi di antara variabel independennya, karena korelasi tersebut dapat mengganggu kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Lebih lanjut, Ghazali (2017:73) menjelaskan bahwa untuk tingkat signifikansi 90%, keberadaan multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui matriks korelasi dengan ketentuan berikut:

- Jika nilai korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,90, maka multikolinearitas dinilai terjadi.



- Jika nilai korelasinya berada di bawah 0,90, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ketiga adalah uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika *p-value* ≤ 0,05 maka heteroskedastisitas terdeteksi. Jika ini terjadi, maka hasil estimasi regresi tetap konsisten tetapi tidak efisien sehingga pengujian hipotesis bisa menyesatkan. Solusinya adalah menggunakan *robust standard errors* pada EViews 13.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *Durbin-Watson Test* (DW). Kriteria pengujian adalah jika nilai DW mendekati 2 maka tidak terdapat autokorelasi, nilai DW < 1,5 menunjukkan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai DW > 2,5 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Jika autokorelasi terdeteksi, maka peneliti dapat melakukan perbaikan dengan melakukan transformasi data, atau menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) dan *Robust Standard Error*.

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sugiyono (2019:207) Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggabungkan data lintas perusahaan (cross section) dan data runtut waktu (time series). Pendekatan ini menghasilkan jumlah observasi yang lebih besar sehingga memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mampu meningkatkan akurasi estimasi. Penelitian ini menggunakan data panel sebanyak 37 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga model regresi dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel secara lebih kuat. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

|                |                                                       |
|----------------|-------------------------------------------------------|
| Y              | = Variabel Dependen (Harga Saham)                     |
| $\alpha$       | = Konstanta                                           |
| X <sub>1</sub> | = Variabel Independen 1 (Kebijakan Dividen)           |
| X <sub>2</sub> | = Variabel Independen 2 (Profitabilitas)              |
| X <sub>3</sub> | = Variabel Independen 3 (Struktur Modal)              |
| $\beta$        | = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen |
| $\varepsilon$  | = <i>Error Term.</i>                                  |
| t              | = Waktu                                               |
| i              | = Perusahaan                                          |

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:276–277) analisis regresi data panel dapat dibangun melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

#### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa data panel dapat digabungkan tanpa membedakan karakteristik individu maupun waktu. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

|               |                       |
|---------------|-----------------------|
| Y             | = Variabel Dependen   |
| $\alpha$      | = Konstanta           |
| X             | = Variabel Independen |
| $\beta$       | = Koefisien Regresi   |
| $\varepsilon$ | = <i>Error Term.</i>  |
| t             | = Waktu               |
| i             | = Perusahaan          |

#### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan khusus antar individu atau waktu yang bersifat tetap (*time-invariant*). Perbedaan tersebut dimasukkan melalui *intercept* masing-masing unit, sehingga persamaan dituliskan sebagai:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

|               |                       |
|---------------|-----------------------|
| Y             | = Variabel Dependen   |
| $\alpha$      | = Konstanta           |
| X             | = Variabel Independen |
| $\beta$       | = Koefisien Regresi   |
| $\varepsilon$ | = <i>Error Term.</i>  |
| t             | = Waktu               |
| i             | = Perusahaan          |

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu atau waktu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Perbedaan tersebut dimasukkan ke dalam komponen error sehingga persamaan dituliskan sebagai:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \omega_{it}$$

Keterangan :

|          |                       |
|----------|-----------------------|
| Y        | = Variabel Dependen   |
| $\alpha$ | = Konstanta           |
| X        | = Variabel Independen |
| $\beta$  | = Koefisien Regresi   |
| $\omega$ | = <i>Error Term.</i>  |
| t        | = Waktu               |
| i        | = Perusahaan          |

Ketiga model estimasi tersebut merupakan dasar dalam analisis regresi data panel. Oleh karena itu, diperlukan pengujian statistik untuk menentukan model mana yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Menurut Basuki dan

Prawoto (2016:277), pemilihan model terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian berikut.

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk membandingkan model CEM dengan FEM. Jika nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$  maka model yang lebih tepat adalah CEM karena tidak terdapat perbedaan signifikan antar unit. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka FEM lebih sesuai digunakan.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Jika nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah REM karena perbedaan individu dianggap acak. Namun, apabila  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka FEM dipilih karena perbedaan individu dianggap signifikan dan tidak acak.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Uji Breusch–Pagan LM ini dilakukan untuk membandingkan model CEM dengan REM. Jika nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ )  $> 0,05$  maka model yang dipilih adalah CEM. Sebaliknya, jika  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka REM lebih sesuai digunakan.

Setelah ketiga pengujian tersebut dilakukan, peneliti akan menentukan model estimasi data panel yang paling tepat. Model terpilih inilah yang digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis regresi lebih lanjut.

#### **3.2.5.4 Moderat Regression Analysis (MRA)**

Menurut Ghozali (2018:103), *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah terdapat

interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi dalam memengaruhi variabel dependen. Analisis MRA dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi (hasil perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi) ke dalam model. Adapun rumus persamaan model regresinya yaitu, sebagai berikut:

$$1) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$2) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \varepsilon$$

$$3) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \beta_6 (X_3 Z) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel Independen 1 (Kebijakan Dividen)

$X_2$  = Variabel Independen 2 (Profitabilitas)

$X_3$  = Variabel Independen 3 (Struktur Modal)

Z = Variabel Moderasi (Nilai Tukar)

$\beta$  = Koefisien Regresi masing-masing Variabel Independen

$\varepsilon$  = *Error Term*.

Penentuan apakah Z benar-benar merupakan variabel moderasi didasarkan pada signifikansi koefisien  $\beta_2$  (Z) dan  $\beta_3$  (interaksi XZ) yang diperoleh dari model (2) dan model (3). Kriteria penentuan jenis moderasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\beta_3$  signifikan dan  $\beta_2$  tidak signifikan, maka Z berperan sebagai *pure moderator*, yaitu variabel yang hanya memengaruhi hubungan X terhadap Y tanpa memiliki pengaruh langsung ke Y.

2. Jika  $\beta_3$  signifikan dan  $\beta_2$  signifikan, maka Z merupakan *quasi moderator*, yaitu variabel yang berpengaruh langsung terhadap Y sekaligus memoderasi hubungan X terhadap Y.
3. Jika  $\beta_3$  tidak signifikan dan  $\beta_2$  signifikan, maka Z termasuk *homologizer*, yaitu variabel yang hanya berpengaruh langsung terhadap Y tetapi tidak memoderasi hubungan X terhadap Y.
4. Jika  $\beta_3$  tidak signifikan dan  $\beta_2$  tidak signifikan, maka Z bukan merupakan variabel moderasi karena tidak memberikan pengaruh langsung maupun memengaruhi hubungan X terhadap Y.

#### 3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018:97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sugiyono (2017:152) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal, mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu harga saham. Adapun rumus koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi:

1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

### 3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:148), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji berdasarkan data empiris. Dengan kata lain, hipotesis merupakan dugaan awal yang akan dibuktikan melalui analisis statistik. Senada dengan itu, Ghazali (2018:97) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun melalui peran variabel moderasi. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan hubungan antarvariabel dapat dibuktikan secara ilmiah.

#### a. Penetapan Hipotesis Operasional

|                                |                                                                  |
|--------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| $H_{o1} : \beta_{yx_1} = 0$    | Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham |
| $H_{a1} : \beta_{yx_1} \neq 0$ | Kebijakan Dividen berpengaruh Positif terhadap Harga Saham       |
| $H_{o2} : \beta_{yx_2} = 0$    | Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham    |



|                                        |                                                                                    |
|----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| $Ha_2 : \beta y x_2 \neq 0$            | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham                            |
| $Ho_3 : \beta y x_3 = 0$               | Struktur Modal tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham                      |
| $Ha_3 : \beta y x_3 \neq 0$            | Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Harga Saham                            |
| $Ho_4 : \beta y (x_1 \times z) = 0$    | Nilai Tukar tidak mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham |
| $Ha_4 : \beta y (x_1 \times z) \neq 0$ | Nilai Tukar mampu memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham       |
| $Ho_5 : \beta y (x_2 \times z) = 0$    | Nilai Tukar Tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham    |
| $Ho_5 : \beta y (x_2 \times z) \neq 0$ | Nilai Tukar mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham          |
| $Ho_6 : \beta y (x_3 \times z) = 0$    | Nilai Tukar Tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham    |
| $Ho_7 : \beta y (x_3 \times z) \neq 0$ | Nilai Tukar mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham          |

#### **b. Penetapan Tingkat Keyakinan**

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Menurut Sugiyono (2017:149), taraf signifikansi 0,05 umum digunakan dalam penelitian sebagai batas toleransi kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

### c. Uji Signifikansi (Uji T)

Menurut Sugiyono (2017:149), uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain konstan. Artinya, uji t dipakai untuk menilai sejauh mana kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Ghozali (2018:97), uji t dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Adapun rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Diterima apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$ .

Ha : Variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Diterima apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

### d. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan dalam uji t ditetapkan berdasarkan hasil perbandingan antara nilai *p-value* dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

**e. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif sesuai dengan tahapan yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari hasil uji tersebut kemudian akan ditarik kesimpulan mengenai apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak, berdasarkan hasil signifikansi dan arah pengaruh masing-masing variabel yang diuji.